

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi fondasi utama dalam membentuk kualitas manusia, karena melalui proses pendidikan seseorang tidak hanya belajar memahami pengetahuan, tetapi juga mengembangkan cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengem bangkanpotensi peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama yang berlangsung di tempat tertentu, khususnya di sekolah (lembaga formal).¹

Pada hakikatnya, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan juga memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian dan karakter mereka. Pendidikan tidak berhenti pada penguasaan materi pelajaran, tetapi turut menanamkan nilai-nilai moral, sikap, dan kebiasaan positif yang menunjang pembentukan pribadi yang baik.²

Kedisiplinan mendorong orang Kembali ke jalan yang benar dan adil, dimana ia berbakti, giat dan rajin, taat pada peraturan, mengindahkan keadilan dalam arti geram pada kekufuran. Sedangkan kedisiplinan sendiri merupakan buah akidah yang sudah matang dan mantap serta akidah adalah jiwa setiap mukmin

¹ Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2004).

² Mutia Hairani, Rusli Nasution, and Winda Novianti, "Pengaruh Strategi Pengelolaan Kelas Dan Tata Tertib Terhadap Disiplin Siswa Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam Vol. 3*, no. 1 (2025): 316–22.

sejati. Hal ini terutama menyangkut masalah ibadah, sebab dengan disiplin akan melatih manusia untuk dapat mengendalikan dirinya dengan baik sebagai dasar yang mudah dipahami.

Terdapat pula pendidikan aqidah akhlak di sekolah dasar yaitu suatu pembelajaran yang sudah dirancang serta usaha secara sadar dalam mempersiapkan peserta didik, yang dimana dengan adanya pembelajaran tersebut memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengenal, memahami, mendalami dan mengimani Allah SWT. serta dapat menjalankannya dengan perilaku yang berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan berupa pengajaran, latihan, bimbingan, penggunaan, keteladanan dan pengalaman. Peran pendidikan itu sendiri memiliki tujuan yang berupaya untuk mengenalkan, memahami, dll, melalui mata pelajaran aqidah akhlak di sekolah dasar. Didalam proses pembelajaran tersebut terdapat interaksi yang memungkinkan peserta didik dapat mengenal, memahami, dll, pada materi tersebut. Aqidah itu sendiri dapat diartikan secara termologi merupakan iman yang kokoh, nyata, dan tidak ada kecurigaan apapun bagi yang meyakini atau mempercayainya. Sedangkan pengertian akhlak menurut bahasa yaitu kata akhlak berasal dari khuluqun yang berarti budi pekerti, tabiat ataupun tingkah laku.³

Di dalam kehidupan manusia di dunia ini, sebahagiannya adalah berisi pelaksanaan kebiasaan-kebiasaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari ke hari. Di dalam kebiasaan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai atau norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya atau efisien tidaknya

³ Saribun, "Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, Vol. 2, No. 4, 2024, 311-312.

pelaksanaanya oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi karena setiap penyimpangan atau pelanggaran akan menimbulkan keresahan, keburukan dan kehidupannya berlangsung tidak efektif. Dengan demikian berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan atau harus hidup secara berdisiplin sesuai dengan nilai yang berlaku dimasyarakat. Dalam menyikapi hal yang demikian justru manusia menjadi manusia yang melupakan bagian dari aspek-aspek yang membedakanya dengan makhluk lain.⁴

Pentingnya implementasi tata tertib dalam lingkungan madrasah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia. Landasan yuridis ini diperkuat secara teologis melalui perintah Allah SWT. dalam Al-Qur'an Surah At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut

ارَةٌ وَالْحِجَّ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ فُوا أَمْنُوا الدِّينَ يَا أَيُّهَا

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu..."

Ayat tersebut menegaskan bahwa pendidikan karakter dan kedisiplinan bukan sekadar aturan formal, melainkan tanggung jawab religius untuk menjaga

⁴ Nila Sari, dkk., "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa", *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2023, 79.

moralitas peserta didik agar terhindar dari keburukan. Dalam hal ini, Guru Akidah Akhlak di MTs Babussalam memegang peran strategis sebagai pembimbing dan teladan dalam mentransformasikan nilai-nilai hukum dan agama tersebut melalui penegakan tata tertib belajar yang konsisten. Penegakan disiplin ini diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki integritas akhlak yang kokoh sesuai tuntutan zaman.

Kepatuhan pelajar merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Di dalam konteks pendidikan, kepatuhan merujuk pada kesediaan dan kemampuan pelajar untuk mengikuti aturan, norma, dan tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah. Kepatuhan ini tidak hanya berlaku dalam kelas, tetapi juga dalam berbagai aktivitas di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler, tata tertib berpakaian, dan lain sebagainya. Salah satu yang harus dan wajib diikuti dan dipatuhi oleh pelajar yaitu tata tertib. Tata tertib di sekolah adalah pedoman yang mengatur perilaku dan interaksi pelajar, dan memastikan lingkungan belajar yang aman dan produktif. Tata tertib di sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, produktif, dan terbebas dari tindak kriminalitas.

Peningkatan kepatuhan pelajar terhadap tata tertib di sekolah melibatkan penerapan strategi yang berorientasi pada faktor risiko dan faktor perlindungan. Hal ini dapat mencakup pengembangan program pendidikan pranatal dan pencegahan untuk remaja, pembentukan komunitas sekolah yang inklusif, peningkatan

pengawasan dan pengawasan di lingkungan sekolah, serta penerapan sanksi yang proporsional dan rehabilitatif bagi pelajar yang melanggar tata tertib.⁵

Berdasarkan pengamatan awal di MTs Babussalam, masih ditemukan berbagai permasalahan terkait penerapan tata tertib belajar di kelas. Beberapa siswa menunjukkan perilaku yang kurang disiplin, seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, berbicara saat pembelajaran berlangsung, serta kurang tertib dalam mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat pula indikasi bahwa penerapan tata tertib belum dilakukan secara konsisten, sehingga menyebabkan kurang optimalnya pembentukan sikap disiplin siswa.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi dalam implementasi tata tertib belajar. Faktor internal siswa, seperti kurangnya kesadaran dan motivasi untuk mematuhi aturan, menjadi salah satu hambatan utama. Di samping itu, faktor eksternal seperti keterbatasan pengawasan guru, lingkungan pergaulan siswa, serta kurangnya dukungan dari pihak lain juga turut mempengaruhi keberhasilan penerapan tata tertib di kelas.

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, guru Akidah Akhlak di MTs Babussalam telah melakukan berbagai upaya untuk menegakkan tata tertib belajar. Upaya tersebut antara lain melalui pemberian nasihat, pembiasaan perilaku disiplin, pemberian sanksi yang mendidik, serta keteladanan dalam bersikap. Langkah-langkah ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib serta membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab.

⁵ Fakhri Usmita, dkk., "Peningkatan Kepatuhan Pelajar Terhadap Tata Tertib di Sekolah", *Hawa: Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, 2023, 56.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kondisi ideal yang diharapkan dengan realitas yang terjadi di lapangan. Idealnya, tata tertib belajar dapat diterapkan secara konsisten dan mampu membentuk perilaku disiplin siswa secara menyeluruh. Namun pada kenyataannya, implementasi tata tertib masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa implementasi tata tertib belajar di kelas merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui secara mendalam bagaimana implementasi tata tertib belajar siswa di kelas oleh guru Akidah Akhlak di MTs Babussalam, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap beberapa istilah dari judul di atas, maka peneliti merasa perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penerapan atau pelaksanaan tata tertib belajar siswa di kelas yang dilakukan secara nyata oleh guru Akidah Akhlak, meliputi tata tertib di kelas yang berada di MTs Babussalam Banjarmasin.

2. Tata Tertib Belajar Siswa

Tata tertib belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat aturan atau ketentuan yang harus dipatuhi oleh siswa selama proses pembelajaran di kelas, seperti disiplin waktu, memperhatikan penjelasan guru, tidak

berbicara saat pelajaran berlangsung, mengerjakan tugas, serta menjaga ketertiban dan sikap selama kegiatan belajar.

3. Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidik yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Babussalam yang memiliki peran dalam menyampaikan materi, membimbing siswa, serta menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak, termasuk dalam menegakkan tata tertib belajar.

4. MTs Babussalam

MTs Babussalam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berbasis Islam yang menjadi lokasi penelitian, tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan penerapan tata tertib belajar siswa.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Implementasi Tata Tertib Belajar Siswa di Kelas oleh Guru Akidah Akhlak di MTs Babussalam berjalan dalam pelaksanaan sehari-hari. Penelitian ini terbagi dalam dua hal utama:

1. Penerapan tata tertib belajar siswa di kelas oleh guru Akidah Akhlak di MTs Babussalam.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan tata tertib belajar siswa di kelas oleh guru Akidah Akhlak di MTs Babussalam.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan tata tertib belajar siswa di kelas oleh guru Akidah Akhlak di MTs Babussalam.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan tata tertib belajar siswa di kelas oleh guru Akidah Akhlak di MTs Babussalam.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan tentang bagaimana implementasi tata tertib belajar siswa di kelas oleh guru Akidah Akhlak di MTs Babussalam. Selain itu, hasil penelitian ini bisa jadi bahan acuan atau contoh untuk penelitian lain yang membahas tentang kedisiplinan, tata tertib belajar, atau upaya pembentukan karakter siswa.

2. Secara Praktis:

Memberikan gambaran kepada pihak madrasah tentang kondisi nyata penerapan tata tertib belajar siswa di kelas, sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang lebih baik.

Membantu pihak madrasah mengetahui apa saja hambatan dalam pelaksanaan tata tertib belajar, lalu mencari cara untuk mengatasinya.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, ada beberapa studi yang menunjukkan adanya kesamaan atau keterkaitan dengan topik yang sedang penulis teliti.

1. Ratih Nurkhasanah (2023) dengan judul: Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas

Iv di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Aqidah Akhlak, dan Siswa Kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Objek penelitian ini adalah Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Ratih Nurkhasanah dalam hal pendekatan, metode, dan tema besar, namun berbeda secara signifikan pada fokus kajian, ruang lingkup, serta kedalaman analisis, sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam mengkaji implementasi tata tertib belajar secara spesifik di dalam kelas.

2. Sri Wahyuni Arsyad (2021) dengan judul : Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Ketaatan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib Sekolah Di MTs Ddi Kanang. Penelitian ini membahas dua variabel yaitu metode Pembelajaran Akidah Akhlak dan Ketaatan Tata Tertib. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan: pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Kanang kelas VIII. Ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah di MTs DDI Kanang kelas VIII. Penerapan pembelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Kanang dalam meningkatkan ketaatan pada tata tertib sekolah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Sri Wahyuni Arsyad dalam hal tema besar dan konteks kajian, namun berbeda pada fokus, ruang

lingkup, serta kedalaman analisis, di mana penelitian ini lebih spesifik mengkaji implementasi tata tertib belajar di dalam kelas beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Mustika Aqilah Trisna Nafilah (2023) dengan judul: Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di MTs NU Miftahul Huda Ledug. Tujuan dari penelitian ini pertama, memahami dan mengkaji perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kepribadian siswa di Mts NU Miftahul Huda Ledug. Kedua, memahami dan mengkaji pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan kepribadian siswa di Mts NU Miftahul Huda Ledug. Ketiga, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Aqidah Akhlak meningkatkan kepribadian siswa di Mts NU Miftahul Huda Ledug. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Mustika Aqilah Trisna Nafilah dalam hal pendekatan, subjek, serta analisis faktor, namun berbeda secara signifikan pada fokus kajian dan ruang lingkup penelitian, di mana penelitian ini lebih spesifik mengkaji implementasi tata tertib belajar di kelas sebagai bagian dari pembentukan disiplin siswa.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan penelitian ini menyajikannya alur yang rapi dan sistematis. Tujuannya adalah supaya pembaca bisa lebih mudah memahami dan mengkaji persoalan yang kami angkat. Adapun alur atau sistematika penulisan laporan ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

Bab I: Pendahuluan, berisi tentang gambaran awal penelitian. Di dalamnya mencakup Konteks Penelitian, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, serta Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir, membahas dasar-dasar teori yang mendukung penelitian ini. Bab ini mengupas tentang definisi Implementasi, pengertian Tata Tertib, hingga kerangka pikir yang menjadi dasar penelitian.

Bab III: Metode Penelitian, menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan. Bab ini memuat Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penilaian, Teknik Analisis Data, serta Teknik Validitas dan Keabsahan Data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi pemaparan hasil yang ditemukan di lapangan, dilengkapi dengan analisis dan pembahasannya.

Bab V: Simpulan dan Saran, memuat rangkuman dari hasil penelitian sekaligus memberikan saran yang diharapkan bermanfaat untuk pihak-pihak terkait.